

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang kaya, sekitar 40.000 spesies tumbuhan ditemukan di Indonesia dan 180 spesies diantaranya berpotensi sebagai tanaman obat. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan (Nasution dalam kutut sudiarga 2012).

Penggunaan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Tumbuhan digunakan sebagai sumber obat karena mengandung senyawa organik, selain itu tumbuhan obat juga diyakini merupakan sumber penting zat kimia baru dengan efek terapeutik yang potensial (Kaushik and Jalalpure, 2011).

Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa obat tradisional adalah bahan ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu jenis tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional tersebut adalah buah pare (*Momoradica charantia L*) sebagai obat antidiabetes (Mulyanti Hermanto, 2010).

Pare merupakan salah satu tanaman yang bisa menjadi sumber gizi alternatif yang bisa dikonsumsi. Kandungan zat gizi yang dimiliki oleh tanaman pare terutama terdapat pada buah dan daunnya, sehingga perlunya kita lestarikan dan kembangkan pemanfaatannya guna menunjang pemenuhan gizi alternatif. Selain kandungan gizinya yang cukup tinggi, pare juga mempunyai khasiat sebagai obat, sehingga dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit (Ghofar Abdul, 2012). Tanaman ini dilaporkan memiliki kandungan metabolit sekunder berupa saponin, flavonoid, polifenol, dan alkaloid. Senyawa-

senyawa ini diduga dapat merangsang perbaikan sel-sel beta pankreas, sehingga dapat meningkatkan produksi insulin (MulyantiHermanto,2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian studi literatur efektivitas buah pare (*Momordica charantia*) sebagai antidiabetes.

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolik yang ditandai oleh hilangnya homeostatis glukosa akibat dari penurunan fungsi sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penurunan fungsi hormon insulin ini mengakibatkan seluruh gula (glukosa) yang di konsumsi tubuh tidak dapat di proses sempurna hingga kadar glikosa di dalam tubuh akan meningkat yang di sebut hiperglikemia (Basha dan Kumari, 2012 : 1).

Internasional Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 85-90% (Bustan, 2015).

Gejala awal diabetes mellitus dapat berupa sering kencing (*poliuri*) sering minum (*polidipsi*), dan sering makan (*polifagi*).Apabila keadaan tersebut tidak diatasi dapat menimbulkan komplikasi penyakit berbahaya.(Hardiman, 2013). Ekstrak adalah sediaan kering, kental atau cair yang diperoleh dari mengekstraksi simplisia nabati dan hewani dengan cara yang sesuai, diluar pengaruh cahaya matahari langsung (Departemen Kesehatan RI, 2000).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti studi literatur efektivitas buah pare (*Momordica Charantia* L.).

1.2 Rumusan masalah

Apakah efek pemberian ekstrak etanol buah pare (*Momordica charantia* L.) dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan berdasarkan literatur.

1.3 Batas Masalah

Simplisia yang digunakan adalah buah pare (*Momordica charantia* L.) untuk menurunkan kadar glukosa darah berdasarkan literatur.

1.4 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui efek pemberian ekstrak etanol buah pare (*Momordica charantia* L.) dalam menurunkan kadar glukosa darah berdasarkan literatur.

1.5 Manfaat penelitian

Untuk memberikan informasi secara ilmiah kepada masyarakat, khususnya penderita diabetes berdasarkan studi literatur yang diperoleh dengan cara mempublikasikannya.